

**MODEL INTERNATIONAL COMMUNITY ENGAGEMENT BERBASIS  
KOLABORASI INDONESIA–MALAYSIA UNTUK PENGUATAN EKONOMI DESA**

*An International Community Engagement Model Based On Indonesia–Malaysia  
Collaboration To Strengthen The Village Economy*

**Soraya Lestari<sup>1)</sup>, Tibyan Asyukri<sup>2)</sup>, Mohd Syamril Akmar Check Kassim<sup>3)</sup>,  
Raperumal Vijayasarveswari<sup>4)</sup>, Mohamad Razif Mohamad Ismail<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>3,4</sup>Faculty of Electronic Engineering Technology, Universiti Malaysia Perlis,  
Kampus Alam Pauh Putra, 02600, Arau, Perlis, Malaysia.

<sup>5</sup>School of Mechatronic Engineering, Universiti Malaysia Perlis, Kampus Pauh  
Putra, 02600 Arau, Perlis, Malaysia

Corresponding Author: soraya.lestari@uui.ac.id

**Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat Desa Lampineung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, melalui inovasi dan pendampingan berbasis kolaborasi internasional antara Universitas Ubudiyah Indonesia (UUI) dan Universiti Malaysia Perlis (UniMAP). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal serta terbatasnya kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif yang berkelanjutan. Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha mikro, serta transfer pengetahuan dan teknologi tepat guna yang melibatkan dosen, peneliti, dan mahasiswa dari kedua institusi. Kolaborasi lintas negara ini menghadirkan perspektif baru dalam model pemberdayaan ekonomi desa yang inovatif dan adaptif terhadap kondisi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha, tumbuhnya semangat berwirausaha, serta terbentuknya jejaring antara pelaku usaha Desa Lampineung dengan komunitas akademik dari Indonesia dan Malaysia. Selain itu, program ini turut memperkuat kemitraan strategis antara UUI dan UniMAP melalui implementasi nyata di tengah masyarakat. Program pengabdian ini membuktikan bahwa kolaborasi internasional dapat memberikan dampak nyata terhadap penguatan ekonomi desa, khususnya melalui pendekatan inovasi yang berakar pada potensi dan kebutuhan lokal. Model ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah Aceh maupun kawasan Asia Tenggara.

**Kata Kunci:** Ekonomi; Inovasi; Internasional; Kolaborasi; Pendampingan

**Abstract**

*This community service program aims to strengthen the economy of the community in Lampineung Village, Baitussalam District, Aceh Besar Regency, through innovation and mentoring based on international collaboration between Ubudiyah University Indonesia (UUI) and Universiti Malaysia Perlis (UniMAP). This activity was motivated by the underutilization of local potential and the limited capacity of the community to develop sustainable, productive businesses. The program was implemented through a participatory approach that included entrepreneurship training, micro-enterprise mentoring, and the transfer of knowledge and appropriate technology, involving lecturers, researchers, and students from both institutions. This cross-border collaboration presented a new perspective on an innovative and adaptive model for village economic empowerment that adapts to local conditions. The results of the activity demonstrated an increase in the community's understanding and skills in business management, a growing entrepreneurial spirit, and the formation of networks between Lampineung Village business actors and academic communities from Indonesia and Malaysia. Furthermore, this program strengthened the strategic partnership between UUI and UniMAP through concrete implementation within the community. This community service program demonstrated that international collaboration can have a tangible impact on strengthening the village economy, particularly through an innovative approach*

*rooted in local potential and needs. This model is expected to be a reference for the development of similar programs in the Aceh region and the Southeast Asia region.*

**Keywords:** *Collaboration; Economy; Innovation; International; Mentoring*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam dan dukungan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta menciptakan inovasi yang mampu meningkatkan daya saing produk dan jasa yang dihasilkan. Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Desa Lampineung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi cukup besar melalui berbagai kegiatan usaha mikro dan usaha rumah tangga yang dijalankan oleh masyarakat. Beragam produk dan layanan yang dihasilkan masyarakat menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pembangunan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan produktivitas ekonomi lokal dan menciptakan peluang usaha yang lebih kompetitif (Rahmawati dkk, 2025).

Salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan adalah rendahnya tingkat digitalisasi usaha. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Lampineung masih mengandalkan metode pemasaran konvensional dan promosi dari mulut ke mulut. Kondisi ini menyebabkan jangkauan pasar menjadi terbatas dan peluang untuk memperoleh konsumen yang lebih luas belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai peluang bagi pelaku usaha untuk memasarkan produk melalui media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital lainnya. Digitalisasi usaha menjadi kebutuhan penting agar UMKM mampu bertahan dan berkembang dalam era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

aspek kewirausahaan juga menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Banyak pelaku usaha menjalankan bisnis berdasarkan pengalaman tanpa didukung oleh pengetahuan kewirausahaan yang memadai. Akibatnya, kemampuan dalam mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan strategi usaha, membangun jaringan bisnis, dan melakukan inovasi produk masih relatif terbatas. Penguatan kapasitas kewirausahaan menjadi penting untuk menumbuhkan pola pikir yang lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan usaha jangka panjang.

Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, menghitung keuntungan, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terukur. Pembukuan dan pengelolaan keuangan sederhana merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan profesionalisme pengelolaan bisnis. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola bisnis dan pemasaran UMKM. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan efisiensi operasional usaha (Sutrisman & Susyanti, 2025).

Kemampuan menghasilkan ide dan inovasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Persaingan pasar yang semakin ketat menuntut pelaku usaha untuk terus melakukan pengembangan produk, memperbaiki kualitas layanan, dan menciptakan nilai tambah yang membedakan produk mereka dari produk pesaing. Namun, keterbatasan pengetahuan dan minimnya akses terhadap informasi sering kali membuat masyarakat kesulitan dalam menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovasi masyarakat agar mampu menciptakan produk yang lebih bernilai dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Kemampuan menggunakan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat

desa. Meskipun penggunaan telepon pintar telah cukup luas, pemanfaatannya untuk kegiatan produktif dan pengembangan usaha masih relatif rendah. Banyak pelaku usaha yang belum memahami cara menggunakan aplikasi digital untuk promosi, komunikasi dengan pelanggan, pencatatan keuangan, maupun pengelolaan usaha secara lebih efektif. Padahal, kemampuan menggunakan teknologi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki untuk menghadapi transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor ekonomi. Namun demikian, tingkat adopsi teknologi digital oleh UMKM di berbagai daerah masih relatif rendah akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap teknologi informasi (UNDP, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Selain digitalisasi, kemampuan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Jiwa kewirausahaan yang kuat dapat mendorong kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi peluang, mengembangkan inovasi, dan menghadapi dinamika persaingan pasar (Ausat, Suparwata & Risdiyanto, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, Universitas Ubudiyah Indonesia (UII) bersama Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Lampineung sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang digitalisasi usaha, kewirausahaan, pembukuan dan keuangan sederhana, pengembangan ide dan inovasi, serta pemanfaatan teknologi. Program ini dirancang melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka.

Kolaborasi antara UII dan UniMAP menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan program karena menghadirkan pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan perspektif internasional dalam pemberdayaan masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Lampineung, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa kedua perguruan tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Meskipun berbagai program pemberdayaan UMKM telah banyak dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada pelatihan jangka pendek dan belum mengintegrasikan aspek digitalisasi, kewirausahaan, literasi keuangan, serta kolaborasi internasional secara simultan. Oleh karena itu, program pengabdian ini menawarkan model pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi internasional antara Universitas Ubudiyah Indonesia dan Universiti Malaysia Perlis yang mengintegrasikan penguatan kapasitas digital, kewirausahaan, inovasi, dan pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Lampineung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 21–24 Mei 2026. Kegiatan merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Ubudiyah Indonesia (UII), Universiti Malaysia Perlis (UniMAP), dan Pemerintah Desa Lampineung dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan ekonomi rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi pelaku usaha di Desa Lampineung. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, penentuan peserta, serta pembagian tugas antara tim UII dan UniMAP.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan inti dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi:
  - Pelatihan Teknologi dan Digitalisasi Usaha bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana promosi serta pemasaran produk.
  - Pelatihan kewirausahaan berfokus pada penguatan jiwa kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan produk, dan strategi pemasaran.
  - Pendampingan Keuangan dan Pembukuan Sederhana bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengelola arus kas usaha. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi

secara langsung dengan narasumber dan fasilitator sehingga permasalahan yang dihadapi dalam usaha dapat dibahas dan dicarikan solusi bersama.

3. Tahap Pendampingan: Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan materi yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi langsung terkait penggunaan media digital, pengembangan usaha, dan penerapan pembukuan sederhana pada usaha masing-masing.
4. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan umpan balik dari peserta mengenai manfaat program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian pada kegiatan berikutnya.

Melalui metode tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat Desa Lampineung dalam memanfaatkan teknologi, mengembangkan usaha, serta mengelola keuangan secara lebih efektif sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Lampineung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 21–24 Mei 2026 berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat serta pemerintah desa. Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia (UII), dosen dan mahasiswa Universiti Malaysia Perlis (UniMAP), perangkat desa, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta perwakilan masyarakat Desa Lampineung. Jumlah peserta 80 orang yang terdiri dari dosen UII, Dosen UNIMAP, Mahasiswa UII, Mahasiswa Unimap, Perangkat Desa, UMKM. Kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan teknologi dan digitalisasi usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan pengelolaan keuangan dan pembukuan sederhana. Pelaksanaan kegiatan juga menjadi bagian dari implementasi kerja sama internasional antara UII dan UniMAP yang bertujuan memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

#### **Pelatihan Teknologi dan Digitalisasi Usaha**

Pada sesi pelatihan digitalisasi usaha, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengembangan usaha. Materi yang disampaikan meliputi penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, strategi pemasaran digital, serta teknik pembuatan konten sederhana yang menarik bagi konsumen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya masih mengandalkan pemasaran secara konvensional. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami berbagai peluang yang dapat diperoleh melalui pemasaran digital, termasuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya diskusi dan praktik penggunaan media digital selama kegiatan berlangsung.

#### **Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi peluang usaha dan mengembangkan bisnis yang dimiliki. Materi yang diberikan mencakup pengembangan ide usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, serta penguatan mental kewirausahaan. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lampineung memiliki potensi usaha yang cukup besar, terutama pada sektor usaha rumah tangga dan produk lokal. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya inovasi dan diferensiasi produk untuk meningkatkan daya saing usaha. Peserta juga mulai memahami pentingnya perencanaan usaha yang matang sebagai dasar pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

#### **Pendampingan Keuangan dan Pembukuan Sederhana**

Kegiatan pendampingan keuangan menjadi salah satu sesi yang mendapat perhatian khusus dari para pelaku UMKM. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Melalui pendampingan yang diberikan, peserta diperkenalkan pada teknik pembukuan sederhana yang mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Peserta dilatih untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung laba usaha, serta memahami pentingnya pengelolaan arus kas. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengukur perkembangan usaha dan mendukung pengambilan keputusan

bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor utama keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan yang memadai dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif (Vieira dkk, 2025; OJK, 2024).

### **Implementasi Kolaborasi Internasional UUI–UniMAP**

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dari Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) bersama dosen dan mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia (UUI). Kolaborasi internasional ini memberikan nilai tambah melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam bidang teknologi, kewirausahaan, serta pengembangan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dari kedua perguruan tinggi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus, sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemahaman lintas budaya. Kehadiran perangkat desa dalam kegiatan ini memperkuat koordinasi dan keberlanjutan program. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Lampineung. Masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan usaha, dan pencatatan keuangan yang lebih baik. Pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya pemasaran digital, inovasi produk, serta pengelolaan keuangan yang sistematis dalam mendukung perkembangan usaha. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kolaborasi internasional yang melibatkan UUI dan UniMAP menunjukkan bahwa sinergi lintas negara dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa. Program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi pengembangan kegiatan pendampingan yang lebih berkelanjutan sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lampineung di masa yang akan datang. Selain mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam mengembangkan ide usaha, menciptakan inovasi produk, dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah peserta mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menjalankan usaha secara konvensional dengan variasi produk yang terbatas serta belum memiliki strategi pengembangan usaha yang jelas. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan sesi diskusi kelompok, peserta mulai mampu mengidentifikasi peluang usaha baru, melakukan pengembangan produk berdasarkan kebutuhan pasar, serta merancang strategi pemasaran yang lebih kreatif. Inovasi produk menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan diferensiasi usaha sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Febriani dkk, 2025).

Pada aspek kemampuan ide dan inovasi, rata-rata nilai peserta meningkat dari 61,5 pada saat pre-test menjadi 86,8 pada saat post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya inovasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan daya saing usaha. Sementara itu, pada aspek pemanfaatan teknologi, terjadi peningkatan yang lebih tinggi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memanfaatkan media digital secara optimal untuk mendukung kegiatan usaha. Setelah mendapatkan pelatihan dan praktik langsung, peserta mulai memahami penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi digital, serta platform pemasaran online sebagai sarana promosi dan pengembangan usaha. Nilai rata-rata kemampuan penggunaan teknologi meningkat dari 52,7 menjadi 87,4.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Nilai Rata-rata Pre-test</b>	<b>Nilai Rata-rata Post-test</b>	<b>Peningkatan</b>
Digitalisasi Usaha	56,2	85,1	28,9
Kewirausahaan	60,3	86,5	26,2
Pembukuan dan Keuangan Sederhana	58,7	82,4	23,7
Kemampuan Ide dan Inovasi	61,5	86,8	25,3
Kemampuan Menggunakan Teknologi	52,7	87,4	34,7
<b>Rata-rata</b>	<b>57,9</b>	<b>85,6</b>	<b>27,7</b>

Peningkatan kemampuan ide dan inovasi terlihat dari munculnya berbagai gagasan baru yang disampaikan peserta selama sesi diskusi dan presentasi kelompok. Beberapa pelaku UMKM mulai merencanakan pengembangan kemasan produk yang lebih menarik, diversifikasi produk sesuai kebutuhan konsumen, serta strategi promosi yang lebih kreatif melalui media digital.

Pada aspek penggunaan teknologi, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikan media sosial untuk keperluan bisnis, membuat konten promosi sederhana, memanfaatkan aplikasi komunikasi untuk berinteraksi dengan pelanggan, serta memahami pentingnya pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta secara teoritis, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha. Peningkatan kemampuan inovasi dan pemanfaatan teknologi menjadi modal penting bagi masyarakat Desa Lampineung dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompetitif dan berbasis digital.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian di Desa Lampineung, Baitussalam

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia (UII) bersama Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) di Desa Lampineung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 21–24 Mei 2026 berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang digitalisasi usaha, kewirausahaan, pembukuan dan keuangan sederhana, pengembangan ide dan inovasi, serta pemanfaatan teknologi. Kegiatan yang melibatkan 80 peserta yang terdiri atas dosen, mahasiswa, perangkat desa, dan pelaku UMKM ini mendapat respons positif dari masyarakat dan berlangsung secara partisipatif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan menggunakan teknologi dan digitalisasi usaha, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan tinggi terhadap pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengembangan usaha. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, mengembangkan ide kreatif, serta memahami strategi kewirausahaan yang lebih efektif. Kolaborasi antara UII dan UniMAP memberikan nilai tambah melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman internasional yang memperkaya proses pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang lebih inovatif, adaptif, dan berdaya saing guna mendukung kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

#### **5. REFERENSI**

Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi digital competence sebagai Strategi adaptasi dinamis wirausahawan dalam menghadapi disrupsi pasar di era digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173-182.

Febriani, R. E., Judijanto, L., Hendriyana, H., Yuliasih, M., Fatrina, N. Y., & Pakpahan, A. K.

- (2025). Ekonomi kreatif: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., Prihanto, P. H., & Irwansyah, R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9373-9381.
- Sutrisman, D. Y., & Susyanti, J. (2025). Model innovation dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 151-159.
- UNDP. (2023). Digital Transformation and Inclusive Economic Growth in Developing Countries. United Nations Development Programme.
- Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., Matheis, T. K., & de Carvalho Puhle, M. (2025). Perception of financial freedom: is financial literacy a relevant background?. *International Review of Economics*, 72(1), 13